

ABSTRAK

RUSMAWARDI, NPM : 2022159, Judul “ PERAN DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PERKOTAAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (STUDI KASUS TPA TEBING LIRING)” dibawah bimbingan Bapak **Sugianor, S.Sos., M.AP** sebagai Pembimbing I dan Bapak **Fakhri, S.Sos., M.AP** sebagai Pembimbing II.

Permasalahan sampah merupakan isu lingkungan yang semakin kompleks seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat perkotaan. Di Kabupaten Hulu Sungai Utara, timbulan sampah yang mencapai sekitar 95 ton per hari, adanya kesenjangan pelaksanaan Perda No. 16 Tahun 2013 pada pasal 18 dan TPA Tebing Liring yang telah mendekati kondisi penuh. Berdasarkan hal diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran DISPERKIM-LH Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam pelaksanaan pengelolaan sampah sesuai dengan Perda No. 16 Tahun 2013 dan Faktor-faktor apa saja yang berkaitan dengan peran DISPERKIM-LH Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara *purposive sampling* berjumlah 5 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran DISPERKIM-LH Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam pengelolaan sampah perkotaan di TPA Tebing Liring sesuai dengan Perda Nomor 16 Tahun 2013 belum sepenuhnya baik. Peran DISPERKIM-LH yang sudah baik dapat dilihat dari aspek kemampuan selektif yang tinggi, metode baru, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, rakyat yang diberdayakan, pelopor dalam penegakkan disiplin, pelopor dalam kepedulian dan pelopor dalam efesiensi. Selanjutnya Aspek yang cukup baik yaitu, melalui pendidikan, landasan kehidupan politik yang kukuh dan demokrasi, bertugas berdasarkan konstitusional dan tugas pemerintah itu sendiri. Adapun aspek yang kurang baik yaitu proses sosialisasi yang elegan dan efektif, temuan baru dan sistem baru. Disamping itu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu meliputi rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah, Tempat Pembuangan Sementara (TPS 3R) belum merata serta tidak beroperasinya Bank Sampah Unit. Adapun upaya yang dilakukan oleh DISPERKIM-LH antara lain penguatan kebijakan dan koordinasi internal, peningkatan sarana dan prasarana pengangkutan, sosialisasi kepada masyarakat, serta pengembangan program pengurangan sampah berbasis partisipasi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, DISPERKIM-LH disarankan melakukan penguatan kebijakan, peningkatan sarana prasarana, optimalisasi peran sumber daya manusia, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah termasuk memastikan TPS 3R berjalan sebagaimana mestinya dan memaksimalkan program Bank Sampah Unit. Dengan upaya tersebut, diharapkan pengelolaan sampah di Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat berjalan lebih baik dan mampu mengurangi tekanan terhadap TPA Tebing Liring.

ABSTRACT

RUSMAWARDI, NPM: 2022159. title “THE ROLE OF THE DEPARTMENT OF HOUSING, SETTLEMENT AREAS, AND ENVIRONMENT IN URBAN WASTE MANAGEMENT IN HULU SUNGAI UTARA REGENCY (CASE STUDY OF TEBING LIRING LANDFILL)”, supervised by Mr. **Sugianor, S.Sos., M.AP** as Supervisor I and Mr. **Fakhri, S.Sos., M.AP** as Supervisor II.

Waste management has become an increasingly complex environmental issue along with population growth and the rising activities of urban communities. In Hulu Sungai Utara Regency, waste generation reaches approximately 95 tons per day. There is also a gap in the implementation of Regional Regulation No. 16 of 2013, particularly Article 18, and the Tebing Liring Landfill is approaching its maximum capacity. Based on these conditions, this study aims to determine the role of the Department of Housing, Settlement Areas and Environment (DISPERKIM-LH) of Hulu Sungai Utara Regency in implementing waste management in accordance with Regional Regulation No. 16 of 2013, as well as to identify the factors related to its role.

This research employed a qualitative approach with a descriptive qualitative design. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. Data sources were selected through purposive sampling involving five informants. After the data were collected, they were analyzed using techniques consisting of data reduction, data display, and verification or conclusion drawing.

The results of the study indicate that the role of DISPERKIM-LH of Hulu Sungai Utara Regency in managing urban waste at the Tebing Liring Landfill in accordance with Regional Regulation Number 16 of 2013 is not yet fully good. The role of DISPERKIM-LH that is good can be seen from the aspects of high selective ability, new methods, mastery of science and technology, empowered people, pioneers in enforcing discipline, pioneers in concern and pioneers in efficiency. Furthermore, aspects that are quite good are, through education, a strong foundation of political life and democracy, serving based on the constitution and the duties of the government itself. As for the less good aspects are the elegant and effective socialization process, new findings and new systems. In addition, there are influencing factors, including low public awareness of waste management, uneven distribution of Temporary Disposal Sites (TPS 3R) and the non-operation of the Unit Waste Bank. The efforts made by DISPERKIM-LH include strengthening internal policies and coordination, improving transportation facilities and infrastructure, socialization to the community, and developing waste reduction programs based on community participation.

Based on these findings, it is recommended that DISPERKIM-LH strengthen policies, improve facilities and infrastructure, optimize human resource roles, and enhance community participation in waste management, including ensuring the proper operation of TPS 3R and maximizing the Waste Bank Unit program. Through these efforts, waste management in Hulu Sungai Utara Regency is expected to improve and reduce pressure on the Tebing Liring Landfill.